

**KORELASI ANTARA FREKUENSI MENGIKUTI CERAMAH
AGAMA ISLAM DENGAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN
KEAGAMAAN JAMA'AH MASJID AL-QODAR KOMPLEK TNI AU
LANUD ADI SUTJIPTO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Pada Jurusan Penyiaran Dan Penerangan Agama Islam

Oleh:
KASIMUN
9421 1653

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**“KORELASI ANTARA FREKUENSI MENGIKUTI CERAMAH AGAMA
ISLAM DENGAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN
JAMA’AH MASJID AL-QODAR KOMPLEK TNI AU
LANUD ADI SUTJIPTO YOGYAKARTA”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

KASIMUN

9421 1653

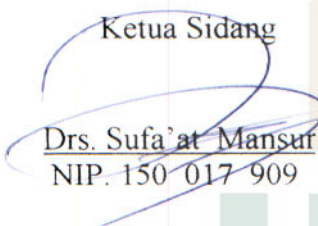
Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

Pada tanggal : 22 Mei 2000

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah:

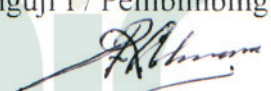
Ketua Sidang


Drs. Sufa'at Mansur
NIP. 150 017 909

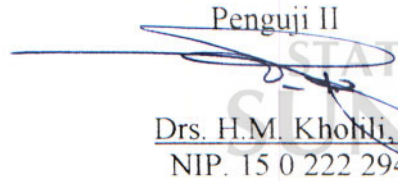
Sekretaris


Drs. Husein Madhal
NIP. 150 179 408

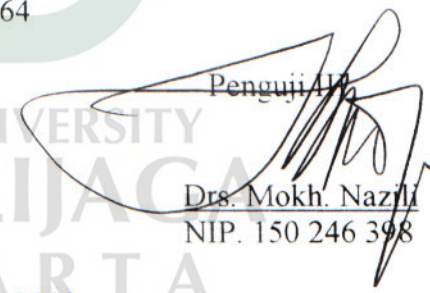
Penguji I / Pembimbing


Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP. 150 104 164

Penguji II


Drs. H.M. Kholili, MSi
NIP. 15 0 222 294

Penguji III


Drs. Mokh. Nazli
NIP. 150 246 398

Yogyakarta, Mei 2000

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan




Drs. Ns. Sukriyanto AR, M.Hum.
NIP. 150 088 689

Drs. H. Abd. Rahman M
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Kasimun Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Lampiran : Satu Bendel IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi skripsi saudara **Kasimun** dengan NIM: 9421 1653, yang berjudul: “ **Korelasi Antara Frekuensi Mengikuti Ceramah Agama Islam Dengan Pengamalan Keagamaan Jama'ah Masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat untuk dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dalam Fakultas Dakwah di IAIN Sunan Kalijaga.

Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2000

Hormat kami;

Dosen Pembimbing


Drs. H. Abd. Rahman M

150 104 16 4

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang mereka menyeru kepada kebaikan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran, merekalah orang-orang yang beruntung".

(QS. Al-Imron: 104)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan buat:

- Ayah dan Ibu ku yang tercinta
- Kakak dan adikku tersayang
- Calon pendamping hidupku yang setia
- Sahabatku yang selalu bersama di Yogya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, berkat ridlo-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Korelasi Antara Frekuensi Mengikuti Ceramah Agama Islam Dengan Pengamalan Keagamaan Jama'ah Masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Junjungan kita Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan kepada kita semua selaku pengikutnya sampai akhir zaman.

Sudah menjadi ketentuan bagi mahasiswa dalam akhir kuliahnya untuk menyusun sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi guna melengkapi sebagian dari persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu.

Kami menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bpk. Drs. H. Sukriyanto, MHum. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing

terselesaikannya penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sangat berharga bagi penulis, baik untuk penyusunan skripsi maupun dalam menjalani hidup masa depan yang lebih baik.
4. Segenap pengurus Masjid Al-Qodar yang telah memberikan banyak informasi sehubungan dengan penulisan skripsi ini.
5. Semua Fihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya Allah jualah yang penulis harapkan pertolongan dan perlindungan-Nya, semoga langkah selanjutnya senantiasa dalam bimbingan-Nya. Amiin.

Yogyakarta

Maret 2000

Penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik.....	8
1. Tinjauan Tentang Ceramah Agama Islam ..	8
2. Tinjauan Tentang Pengamalan Keagamaan.	13
3. Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti - Pengajian Dengan Pengamalan Shalat Dan Puasa.....	18
4. Pengertian Komunikasi Dan Unsur- Unsurnya.....	25

5. Pengaruh Tingkat Kepangkatan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pengajian Dengan Pengamalan Shalat Dan Puasa.....	26
G. Hipotesa	28
H. Metode Penelitian.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM JAMA'AH MASJID AL-

QODAR LANUD ADI SITJIPTO YOGYAKARTA	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Singkat Lahirnya TNI AU.....	38
C. Tujuan Berdirinya TNI AU	40
D. Kondisi Umum	41
1. Kondisi Jama'ah Masjid Al- Qodar	41
2. Kondisi Jumlah Jama'ah.....	41
3. Pengamalan Shalat Dan Puasa Jama'ah Masjid Al-Qodar.....	42
4. Kondisi Sosial Ekonomi Fasilitas.....	43
5. Fasilitas.....	44
6. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid AL-Qodar	45
E. Gambaran Umum Kegiatan Pengajian Di	

Masjid Al-Qodar Komplek TNI AU..... ..	47
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	50
A. Orientasi Penelitian.....	50
B. Pengambilan Responden.....	50
C. Pembuatan Alat Pengumpul Data	52
D. Validitas Dan Reliabilitas	53
E. Try Out	56
F. Subyek Penelitian	57
G. Gambaran Dari Masing-masing Variabel....	57
H. Analisa Dan Interpretasi Data	62
1. Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pengajian Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat..	62
2. Hubungan Antara Keaktifan mengikuti kegiatan Pengajian Dengan Pelaksanaan Ibadah Puasa.....	69
3. Variabel Kontrol	74
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan dalam mentafsirkan kata-kata yang terdapat dalam judul, yang kiranya perlu mendapat penjelasan adalah:

1. Korelasi

Korelasi adalah “suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.¹

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris “Correlation”, dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan “hubungan” atau “saling hubungan” atau “hubungan timbal balik”.²

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pengajian dengan pelaksanaan ibadah shalat yang mencakup kontinuitas dan pemahaman terhadap syarat, rukun dan hal yang membatalkan shalat. serta puasa Ramadhan yang mencakup kontinuitas dan pemahaman terhadap syarat, rukun dan hal yang membatalkan puasa Jama'ah masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta.

¹ Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 201.

² Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1987) Hal. 167.

2. Ceramah Agama Islam

Ceramah agama Islam merupakan suatu tehnik atau metode dakwah yang diwarnai dengan ciri karakteristik becara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah untuk menyebarkan agama Islam³. Ceramah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cermah yang diadakan di Masjid AL-Qodar pada acara:

- a. Pengajian rutin setengah Bulanan (setiap tanggal 15 minggu kedua)
- b. Ceramah Ramadhan (sebelum shalat tarawih berjama'ah dan setelah shalat subuh berjama'ah).

Dua acara yang didalamnya terdapat unsur ceramah itulah yang nantinya akan diteliti.

2. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan merupakan refleksi dan pantulan dari penghayatan suatu agama yang berfungsi sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi manusia yang memeluknya. Perbuatan itu juga didasari oleh keyakinan yang kuat dalam hati serta penghayatan yang benar.

Nasruddin Razaq menegaskan "Pelaksanaan amaliyah Islamiyah yang benar tercermin dari dalam tingkah laku dan jiwa seseorang serta segala sikap yang diambilnya dalam menghadapi segala persoalan hidup".⁴ Pengamalan keagamaan

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya; Al-Ikhlash, 1993), hal. 104.

⁴ Nasruddin Razaq, *Dienul Islam*, (Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1977), Hal. 17.

yang menjadi salah satu variabel penelitian dalam skripsi ini adalah shalat yang mencakup kontinuitas dan pemahaman terhadap syarat, rukun dan hal yang membatalkan shalat serta puasa yang mencakup kontinuitas dan pemahaman terhadap syarat rukun dan hal yang membatalkan puasa.

Dengan demikian maksud keseluruhan dari judul **Korelasi Antara Frekuensi Mengikuti Ceramah Agama Islam Dengan Pengamalan Keagamaan Jama'ah Masjid Al-Qodar Di Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta** adalah hubungan antara frekuensi mengikuti ceramah agama dalam acara pengajian setengah bulanan dan ceramah Ramadhan dengan pengamalan shalat dan puasa jama'ah masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta yang datanya dikutip pada tahun 1999.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Turunnya agama Islam adalah sebagai Rahmatan Lil 'Alamiin, artinya setiap makhluk hidup berhak mendapatkan dan menikmati agama Islam sebagai ajaran mulia dan membawa kearah kebahagiaan yang hakiki.

Sifat agama Islam yang universal itu merupakan jaminan bahwa agama ini cocok untuk diterapkan dimana dan kapan saja, mulai dari kelompok masyarakat yang paling tinggi sampai pada masyarakat yang paling rendah sekalipun.

Agama Islam merupakan fitrah yang pasti sesuai dengan sifat umum manusia yang selalu ingin mencapai tingkatan rohani yang paling tinggi, ⁵ karena Islam sebagai agama merupakan suatu yang mutlak dalam membina karakteristik dan personal building, maksudnya agama Islam mutlak dibutuhkan untuk membentuk watak, membina jiwa dan memperkuat kepribadian sehingga membentuk manusia yang berimbang antara jiwa dan raganya. Akan tetapi disamping itu manusia mempunyai kecenderungan untuk mudah terpengaruh oleh rangsangan yang datang dari luar dirinya, oleh karena itu diperlukan adanya tunjangan bahan pokok yang akan memperkuat kepribadian. Makanan rohani menurut Islam adalah ibadah dan pehiasannya adalah akhlak yang mulia.⁶

Permasalahannya adalah manusia tidak secara otomatis mendapat siraman rohani itu, sehingga diperlukan adanya orang yang memberikan stimulus agar orang lain mau menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. Disinilah Amar Ma'ruf Nahi Munkar menjadi sangat penting untuk dijalankan, yang salah satu jalannya adalah dengan ceramah keagamaan.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah sesuatu yang sangat esensial dalam Islam, bahkan Allah mengutus Nabi-Nya dalam

⁵ Syamlan Sulaiman, SE., Drs., Djamaluddin, A., Al- Buny, Drs., *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta; DALB Press, 1988), Hal. 1

⁶ Syamlan Suliaman, SE, Op., Cit., Hal. 2

dalam rangka Amar Ma'ruf Nahi Munkar.⁷ Tanpa adanya Amar Ma'ruf Nahi Munkar dapat dipastikan kerusakan akan melanda setiap sendi kehidupan ini.

Masyarakat muslim yang menjadi jama'ah Masji Al-Qodar merupakan potret masyarakat Islam umumnya, mereka membutuhkan siraman rohani guna memperkuat keimanannya, sebab iman merupakan sesuatu yang relatif bisa bertambah dengan taat dan bisa juga berkurang sebab maksiat.

Proses ceramah agama Islam bagi jamaah masjid Al-Qodar biasanya dilaksanakan di Masjid Al-Qodar yang lokasinya tidak jauh dari tempat mereka tinggal. Ceramah agama Islam yang diadakan disamping sebagai sarana penyiraman rohani juga merupakan kegiatan untuk mengingatkan kembali akan arti pentingnya pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan ceramah agama Islam apabila ditinjau dari obyeknya dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tujuan untuk perorangan: yakni terbentuknya pribadi muslim yang kuat, berakhlakul karimah dan berperilaku sesuai dengan syari'at agama Islam.

⁷ Muhammad Jamaluddin Al-Qosimi AlDimsyazi, *Mau'idzatu al-Mu'minin Min Ihya al-'Ulumu Ad-Dien*, (Singapura; daar al-'Ulum al-Islamiah, t.t) hal. 166.

2. Tujuan untuk keluarga: Terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat: Yakni terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh suasana keislaman.
4. Tujuan untuk dunia: Terbentuknya masyarakat dunia yang aman dan tenteram.⁸

Kemudian yang menjadi masalah adalah tidak semua orang dapat menerima pesan dakwah untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan jama'ah masjid Al-Qodar, setelah mendengarkan ceramah agama Islam di Masjid tidak lantas meningkat aktivitas keagamaannya, seperti remaja masjid Al-qodar yang sering terjadi kevakuman kegiatan Islami remaja. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian yang mendalam tentang ada atau tidaknya korelasi antara ceramah agama Islam dengan pengamalan keagamaan.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian Latar Belakang Masalah diatas maka yang menjadi latar belakang masalah adalah:

1. Apakah ada korelasi antara ceramah agama Islam/pengajian dengan pengamalan keagamaan (shalat termasuk didalamnya

⁸ Mashur Amin, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta; Sumbangsih Offset, 1980), Hal. 22-25.

kontinuitas dan pemahaman terhadap syarat, rukun dan yang membatalkan shalat dan puasa Ramadhan yang mencakup kontinuitas dan pemahaman terhadap syarat, rukun dan yang membatalkan puasa) jama'ah Masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta ?

2. Apakah tingkat kepangkatan mempengaruhi pengamalan shalat (termasuk kontinuitas serta pemahaman terhadap syarat, rukun dan yang membatalkan shalat) dan puasa Ramadhan (termasuk kontinuitas dan pemahaman terhadap syarat, rukun dan yang membatalkan puasa) jama'ah masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara ceramah agama Islam/pengajian dengan pengamalan keagamaan (shalat termasuk kontinuitas dan pemahaman tentang syarat, rukun dan yang membatalkan shalat, dan puasa termasuk kontinuitas dan pemahaman tentang syarat, rukun dan yang membatalkan puasa) jama'ah masjid Al-Qodar Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta.
2. Ingin menguji hipotesis tentang pengaruh tingkat kepangkatan terhadap pengamalan shalat termasuk kontinuitas dan

pemahaman tentang syarat, rukun dan yang membatalkan shalat, dan puasa Ramadhan termasuk pemahaman tentang syarat, rukun dan yang membatalkan puasa jama'ah masjid AL-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi dalam membina pengamalan shalat dan puasa jama'ah masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri terutama dalam menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang dakwah sekaligus diharapkan dapat menjadi reference bagi para da'i yang akan dakwah di lingkungan masyarakat Komplek TNI AU.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Ceramah Agama Islam

Ceramah agama Islam merupakan tehnik atau metode dakwah yang diwarnai dengan ciri karakteristik bicara oleh

seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah untuk menyebarkan agama Islam.⁹

Ceramah adalah salah satu bentuk komunikasi, hanya yang membedakannya adalah cara dan tujuan yang akan dicapainya. Tujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide yang disampaikan komunikator. Demikian juga dengan ceramah yang bertujuan agar orang lain bertindak sesuai ide yang disampaikan muballigh, ciri khas yang membedakan antara komunikasi jenis lain dengan ceramah terletak pada pendekatannya yang persuasif dan tujuannya agar terjadi perubahan/pembentukan sikap tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajarann agama Islam.

Dalam prosesnya ceramah tidak hanya berkaitan dengan satu pengetahuan saja, melainkan berhubungan engan disiplin ilmu terkait lainnya, antara lain retorika, etika, dan yang terpenting adalah menguasai materi ilmu-ilmu agama yang akan disampaikan.

Imam Al-Ghazali menekankan tiga hal yang seharusnya melekat pada diri setiap da'i:

1. Berilmu
2. Wara'

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi dakwah Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlas, 1993), Hal. 104.

3. Berakhlakul karimah.¹⁰

Syarat pertama yang diajukan Al- Ghazali adalah berilmu. Ilmu dimaksud adalah berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kegiatan dakwah.

Ceramah merupakan salah satu bentuk dari dakwah Islamiyah, dengan demikian persyaratan bagi seorang muballigh harus mengacu pada persyaratan seorang da'i, atau dengan kata lain ceramah seharusnya memperhatikan etika. Menurut Prof. Toha Jahja Omar MA. "Etika adalah perbuatan lahir yang dilaksanakan dengan maksud baik".¹¹ Secara Transparan Allah Swt menerangkan etika bagi orang yang dakwah adalah:

1. Firman Allah Surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

"Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula..."

Dari firman Allah Swt tersebut diatas tersirat tiga etika dakwah:

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Semarang: Toha Putera, t.t), Hal. 328.

¹¹ Hasanuddin, AH., *Rhetorika Dakwah Dan Publisistik Dalam Kepemimpinan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 39.

1. Hikmah

Hikmah berarti mengutarakan ajaran Islam dengan menggunakan dalil Al-Qur'an yang jelas dan dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil, sebagian mufassir menafsirkan hikmah dengan Al-Qur'an, yang berarti da'i harus memahami al-Qur'an sekaligus tafsirnya yang akan disampaikan pada orang lain.

2. Pelajaran yang baik

Artinya menyampaikan ajaran Islam harus melalui nasehat-nasehat yang baik sekaligus mampu menghantarkan orang lain pada keyakinan kebenaran ajaran Islam.

3. Berdebat dengan cara yang baik

Da'i harus menguasai tehnik diplomasi sebagai bekal meyakinkan orang tentang ajaran Islam secara rasional.

2. Firman Allah Surat Ali Imran: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبُ لَا تَفْضُوهُمْ مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”.

Dari Firman Allah Swt diatas etika dakwah yang dapat dipetik adalah sikap lemah lembut dalam bertutur kata, sebab sikap kasar hanya akan mengakibatkan larinya obyek dakwah dari da'i.

3. Firman Allah Surat Ali Imron: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“ Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Ayat diatas mengisyaratkan pentingnya sikap teguh hati, tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang timbul sebagai akibat dari dakwah sekalipun akibatnya justru akan menyakitkan da'i.

Abdul Kadir Munsyi menerangkan dalam salah satu bukunya yang berjudul Metode Diskusi Dalam Dakwah, khusus mengenai etika ceramah (dakwah) beliau menerangkan sebagai berikut:

1. Menguasai bahan yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya dan hubungkanlah dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Bahan harus disesuaikan dengan tarap kejiwaan , juga lingkungan sosial dan budaya.
3. Suara dan Bahasa harus diatur dengan sebaik-baiknya meliputi ucapan, ritme, melody dan dinamik.
4. Sikap dan cara berdiri, duduk, dan bicara yang simpatik.
5. Adanya variasi dialog, tanya jawab dan humor.¹²

2. Tinjauan Tentang Pengamalan Keagamaan

a. Shalat

Shalat menurut Imam Rofi'i adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹³ Lebih jelasnya sholat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah Swt karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam menurut cara-cara yang diatur oleh syari'at.¹⁴

¹² Abd.Kadir Munsy, Dip., Ed, *Metode Diskusi Dalam dakwah* (Surabaya; Al-Ikhlash, 1981) Hal. 31.

¹³ Ibnu Qosim Al-Ghazi, *Al-Bajuri*, (Semarang; Usaha Keluarga, t.t) I, Hal. 119.

¹⁴ Moh. Rifa'i, Drs., H., *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang; CV. Toha Putera, 1978) Hal. 79.

Perintah wajibnya shalat dengan jelas tertera dalam Al-Qur'an, antara lain firman Allah Swt:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

"Dan dirikanlah shalat dan bayarlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'". (QS. Al-Baqarah:43)

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

"Dan apabila hatimu telah tenang maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban bagi orang-orang mukmin yang ditentukan waktunya". (QS. Al-Ankabut:45).

Kewajiban shalat itu berdasarkan pada syarat-syarat sebagai berikut:

1. Islam
2. Suci dari haidl dan Nifas
3. Sampai dakwah Islam kepadanya
4. Berakal.
5. Baligh.
6. Ada Pendengaran.¹⁵

Adapun yang menjadi syarat syahnya shalat adalah :

¹⁵ Moh. Rifa'i, Op., Cit., hal. 84

1. Suci badannya dari hadats besar dan kecil
2. Bersih badan, pakaian, dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut, sedangkan bagi wanita seluruh badan kecuali muka dan dua telapak tangan.
4. Sudah masuk waktu shalat.
5. Menghadap kiblat

Ada lima shalat yang wajib yaitu dhuhur, ashar, maghrib, isya, dan shubuh. Kelima shalat yang wajib itu diperintahkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan (QS. Al-Ankabut 45). Adapun waktu shalat fardlu itu adalah sabda Rasul:

عن عبد الله بن عمرو رضى الله عنهما، ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: وقت الظهر اذا زالت الشمس وكان الظل الرجل كطول له ما لم يحضر وقت العصر، ووقت العصر ما لم تصفر الشمس، ووقت صلاة المغرب ما لم يغب الشفق. ووقت صلاة العشاء الى نصف الليل الاسوط، ووقت صلاة الصبح من طلوع الفجر ما لم تطلع الشمس (رواه مسلم)

¹⁶ Al-Hafidz bin Fajar Al-Asqalami, *Bulaghul Maram*, Min Adilatil Ahkam (t.k.t.t) hal. 31

Adapun hal-hal yang membatalkan sholat adalah:

1. Berhadats kecil maupun besar, berdasarkan firman Allah:
2. Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
3. Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan sholat, walaupun satu huruf yang memberi pengertian.
4. Sengaja meninggalkan salah satu rukun sholat atau syarat sholat tanpa udzur, misalnya terbuka auratnya, membelakangi kiblat.¹⁷

Adapun rukun shalat itu adalah:

1. Niat (menyengaja dalam hati untuk melakukan shalat)
2. Berdiri, bagi orang yang kuasa (yang tidak kuasa boleh duduk, tidak kuasa duduk boleh berbaring)
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca surat Al-Fatihah
5. Ruku' dan thuma'ninah.
6. I'tidal dengan thuma'ninah
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
8. Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah.
9. Membaca tasyahud awal
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi Saw.
12. Mengucap salam pertama.

¹⁷ Moh. Rifa'I, op., cit., hal 92.

13. Tertib (berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan).¹⁸

b. Puasa bulan Ramadhan

Puasa menurut bahasa artinya menahan diri, sedangkan menurut syari'at artinya menahan dari hal-hal yang membatalkan puasa dengan niat yang ditentukan dari mulai terbit sampai terbenam matahari.¹⁹

Puasa yang wajib adalah puasa pada bulan ramadhan selama sebulan penuh. Firman Allah: Al Baqarah 183

Syarat-syarat bagi orang yang wajib puasa adalah:

- a. Beragama Islam.
- b. Baligh dan berakal.
- c. Suci dari Hadats besar dan kecil.
- d. Kuasa (ada kekuatan), artinya tidak sakit dan tidak sudah tua, maka mereka boleh tidak puasa tetapi wajib membayar fidyah.

Sedangkan syarat-syarat sahnya puasa:

- a. Islam.
- b. Tamyiz, artinya dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.
- c. Suci dari haidl dan nifas.

¹⁸ Drs. H. Moh. Rifa'i, Op., Cit., hal. 85-91.

¹⁹ (Ibnu Qosim Al-Ghozi, op., cit., hal. 287)

- d. Tidak dihari-hari yang dilarang puasa (Tasyriq yaumu 'Idaini, dan Yaumusy-syaq)

Adapun yang membatalkan puasa adalah:

1. Memasukkan sesuatu ke dalam rongga badan secara sengaja seperti makan, minum, merokok,dll.
2. Muntah dengan sengaja
3. Haidl dan nifas.
4. Jima' disiang hari.
5. Gila walaupun hanya sebentar.
6. Mabuk atau pingsan sepanjang hari.
7. Murtad.

Adapun rukun puasa adalah:

1. Niat (menyengaja puasa Ramadhan).
2. Meninggalkan segala hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar shadiq sampai terbenam matahari.²⁰

3. Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pengajian Dengan Pengamalan Sholat dan Puasa

Pendekatan teori stimulus respon beranggapan bahwa: "Tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman maupun

²⁰ Drs. Moh. Rifa'i, Op., Cit., hal 328-329.

penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi.²¹ Pendekatan semacam ini menurut Hesland, Janis, dan Kelly yang disadur oleh Prof. Dr. Mar'at beranggapan bahwa: "Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar".²² Dengan demikian dalam mempelajari suatu sikap perilaku yang baru terdapat tiga hal yang penting yang dapat menunjang proses belajar. Proses ini dapat menggambarkan perubahan sikap dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu, yaitu;

- a. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (attention) dari organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme maka akan ada komunikasi dan ada perhatian organisme. Dalam hal ini berarti stimulus efektif dan akan ada reaksi.
- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.

²¹ Prof. Dr. Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Bandung; Fak. Psikologi UNPAD, 1981), Hal. 21.

²² Ibid. Hal.27

- c. Pada langkah berikutnya bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk merubah sikap.²³

Dalam kaitannya dengan teori ini terdapat tiga tahapan dalam perubahan tingkah laku. *Tahap pertama* stimulus yang berupa ajaran-ajaran Islam disampaikan kepada jama'ah dan akan dijawab dengan adanya perhatian terhadap isi pesan. Pada tahap ini komponen kognitif sangat berperan dalam memberikan informasi mengenai ajaran-ajaran Islam tersebut.

Tahap kedua, ialah mengerti tentang konsepsi yang telah dibuat, atau telah terjadi pemahaman atau pemahaman mengenai ajaran Islam seperti yang diperhatikan.

Tahap ketiga, pada tahap ini terjadi keyakinan terhadap penerimaan, selanjutnya terjadi reaksi berupa tindakan atau perubahan tingkahlaku.

Dalam kaitannya dengan keaktifan jama'ah mengikuti pengajian, jama'ah yang terlibat aktif dalam pengajian berarti selalu mendapat stimuli yang berupa uraian-uraian tentang ajaran Islam dari seorang ustadz. Stimuli yang berupa ajaran Islam tersebut akan membentuk suatu pengertian, ide atau konsep tentang ajaran yang baru diterimanya.

²³ Loc. Cit.

Selanjutnya ajaran Islam akan membawa kepada kesadaran atau penghayatan mengenai ajaran Islam tersebut. Dengan penghayatan ajaran kemudian diterima dalam diri menjadi sebuah kepribadian, kepribadian selanjutnya akan berupa tingkah laku-sehari-hari yang tercermin dari ajaran Islam.

Dalam proses memindahkan ide-ide tentang ajaran Islam dari seorang da'i kepada seseorang, Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Sosial menyinggung tentang pengaruh atau yang disebutnya dengan istilah efek, dengan teori:

1. Teori Efek Kognitif

a. Teori Disonansi kognitif (Teori of Cognitive Disonance)

Teori Disonansi Kognitif dikemukakan oleh Leon Festinger, teori ini mengemukakan bahwa individu berusaha menghindari perasaan tidak senang dan ketakpastian, dengan memilih informasi yang cenderung memperoleh keyakinan sembari menolak informasi yang bertentangan dengan kepercayaan yang dimilikinya.

b. Teori Pendekatan Agenda Setting

Teori ini dicetuskan oleh Maxwell E. Mc Comb dan Donald L. Shaw, menurut teori ini media massa memang tidak dapat mempengaruhi orang untuk merubah sikap, tetapi media massa cukup mempengaruhi apa yang difikirkan orang.

c. Teori Perspektif Hubungan Sosial

Teori ini dikemukakan oleh De Fluer dan Ball Rokeach, teori ini menekankan pentingnya peranan hubungan sosial yang informal dan mempengaruhi reaksi orang terhadap media massa.²⁴

2. Teori Efek Afektif

Teori ini menggunakan pendekatan Uses and Gratification, yang meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media komunikasi atau sumber lain yang merubah pada terpaan media berlainan dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga hal-hal yang tidak kita inginkan.

Asumsi dasar teori ini adalah :

1. Khalayak dianggap aktif
2. Dalam proses komunikasi banyak banyak inisiatif untuk mengaitkan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan.

²⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung; CV. Remadja Karya, 1989) Hal. 225-331.

4. Banyak tujuan pemilihan media disimpulkan dari data yang diberikan khalayak, artinya orang dianggap cukup mengerti untuk memberikan laporan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti oleh khalayak.²⁵

3. Teory Peneguhan

Teori ini menganggap orang dalam situasi tertentu akan bertingkah laku dengan cara membawanya pada ganjaran seperti pada apa yang telah dialaminya pada masa lalu.

Pada dasarnya apabila seseorang ingin memperngaruhi orang lain melalui nproses komunikasi haruslah memandang kepentingan komunikan, karena tingkah laku seseorang pada awalnya didasari oleh dorongan yang timbul dari jiwa secara tidak terarah. Dalam hal ini seorang da'i bila menyampaikan ajaran-ajaran Islam harus dapat mengarahkan dorongan-dorongan psikologis seseorang. Dorongan yang telah diarahkan akan berubah menjadi motivasi (dorongan yang terarah), dari motivasi inilah seseorang kemudian melakukan aktifitasnya. Pada saat

²⁵ Ibid, hal. 232-233.

tertentu seseorang akan mengalami ketidakstabilan psikologis disebabkan oleh adanya kebutuhan yang tak terpenuhi, ketidakstabilan itu mengakibatkan dorongan-dorongan yang belum terarah, seorang da'ilah yang kemudian mengarahkan dorongan itu kearah yang positif.

Motivasi akan mendorong seorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangan, semakin sesuai antara komunikasi dengan motivasi semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh obyeknya, sebaliknya komunikasi akan terabaikan jika tidak sesuai dengan motivasi.²⁶ Dalam kaitannya dengan dakwah ceramah berfungsi menyiarkan dengan usaha memberikan keterangan yang berkaitan dengan Islam dan ajaran-ajarannya, juga fungsi mendidik diaplikasikan dengan memberikan informasi tentang tuntutan-tuntutan yang berkaitan dengan Islam. Semua itu tak lepas dari tujuan awal yaitu terjadinya perubahan sikap yang sesuai dengan apa yang disampaikan komunikator sebagai pengaruh positif yang dikehendaki.

²⁶ Onong Uchyana Effendy, Op., Cit., hal. 45

4. Pengertian Komunikasi dan Unsur-Unsurnya

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris “Communication” yang diambil dari kata laten “Communicatio” dan bersumber dari kata Communis yang berarti sama, sama disini artinya sama makna.²⁵

Pada dasarnya komunikasi adalah suatu proses saling mempengaruhi, antara komunikator dengan komunikan mencari titik kepentingan yang sama (Overlapping of Interest) sehingga dalam situasi sekarang kita mengenal pula teory Interchange Model (teori saling mempengaruhi).²⁶

Dengan pengertian diatas berarti komunikasi bisa berlangsung baik apabila ada kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan, bisa dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi harus berusaha mencari titik kesamaan kepentingan, karena tanpa adanya kesamaan tersebut komunikasi akan terhenti. Secara otomatis tujuan komunikasi agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator tidak akan tercapai.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan/informasi dari komunikator kepada komunikan dengan

²⁵ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung; CV. Remadja Karya, 1988) hal. 11

²⁶ Toto Tasmara, Drs., H., *Komunikasi Dakwah* (Jakarta; Gaya Media Pratama, 1997) hal. vi

menggunakan media (chanel) yang kemudian menimbulkan pengaruh tertentu. Komunikasi bisa berlangsung dengan baik apabila pesan-pesan makna antara komunikator dengan komunikan, bisa dikatakan orang yang berkomunikasi itu berarti mengharapkan agar orang lain ikut serta berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan dan isi pesan yang disampaikan.

5. Pengaruh tingkat kepangkatan sebagai variabel kontrol terhadap hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pengajian dengan pengamalan shalat dan puasa.

Dalam hal ini faktor kepangkatan akan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang melatar belakangi seseorang sangat membantu dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang ustadz dalam sebuah pengajian. Seseorang yang berpendidikan rendah atau SD tentunya berbeda dengan seseorang yang berpendidikan menengah SMP atau SLTA di dalam menerima, memahami dan menghayati mengenai uraian yang disampaikan seorang ustadz. Begitu pula seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dalam memahami ulasan-ulasan yang disampaikan oleh

seorang ustadz dibandingkan dengan seorang yang berpendidikan rendah maupun menengah.

Perbedaan dalam memahami ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang ustadz dalam sebuah pengajian akan berbeda pula dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama tersebut. Karena belum melaksanakan suatu perbuatan seseorang tentunya mempunyai pengertian dan pemahaman mengenai apa yang dilakukannya.

Seseorang yang melaksanakan ibadah apapun tentunya sebelum melakukan ibadah sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu, baru setelah itu seseorang melakukan ibadah. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang akan semakin mudah mengerti dan memahami ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang ustadz dan akhirnya akan membawa kepada pelaksanaan ibadah yang semakin baik. Selanjutnya seseorang yang mempunyai latar belakang Pendidikan Tinggi serta aktif dalam menghadiri kegiatan pengajian dapat diasumsikan bahwa seseorang tersebut akan semakin baik dalam pelaksanaan ibadahnya.

G. HIPOTESA

a. Hipotesa Kerja

1. “Terdapat korelasi positif antara frekwensi mengikuti ceramah agama Islam dengan pengamalan keagamaan jama’ah masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta”.
2. “Latar belakang kepangkatan mempengaruhi terhadap pelaksanaan ibadah shalat dan puasa jama’ah masjid Al-Qodar”.

b. Hipotesa Nol

1. “Tidak ada korelasi antara frekuensi mengikuti ceramah agama Islam dengan pengamalan keagamaan jama’ah masjid Al-Qodar Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta”.
2. “Latar belakang kepangkatan tidak mempengaruhi terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada jama’ah masjid Al-Qodar”.

H. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Populasi Dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.²⁷

²⁷ Masri Singarimbun, Dan Sofia Effendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta; LP3ES, 1989) Hal.152.

Sedangkan populasi disini adalah sejumlah jama'ah Masjid Al-Qodar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Muslimin dan muslimat anggota TNI AU.
2. Berdomisili di Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta Blok O, P, Q, dan R.
3. Pernah mengikuti ceramah agama Islam di Masjid Al-Qodar Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta minimal 10 kali.

Adapun jumlah populasi yang ada sebanyak 340 orang yang keseluruhannya tinggal di Blok O, P, Q, dan R.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki,²⁸ berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jama'ah masjid Al-Qodar yang diambil untuk mewakili populasi yang ada. Penulis mengambil 40 % dari populasi yang ada dengan menggunakan sistem stratified proporsional random sampling. Dalam menentukan anggota sampel akan digunakan cara undian. Dengan demikian 40% dari 340 populasi yang ada sampelnya sebanyak 136 orang. Dengan demikian sampelnya adalah:

Strata I

Sampel yang diambil dari jenjang Tamtama yang diambil 52% dari 96 orang, maka $52\% \times 96 = 50$ Orang.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch I* (Yogyakarta; Andy Offset, 1990) hal. 70

Strata II

Sampel yang diambil dari jenjang Bintara yaitu sebanyak 40% dari populasi sebanyak 87 Orang , maka $40\% \times 87 = 35$ Orang.

Strata III

Sampel yang diambil dari PAMA (Perwira Pertama) sebanyak 36% dari populasi sebanyak 84 Orang, maka $36\% \times 84 = 30$ orang.

Strata IV

Sampel yang di ambil dari PAMEN (Perwira Menengah) sebanyak 29% dari populasi sebanyak 73 orang, maka $29\% \times 73$ Orang sebanyak 21 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.²⁹ Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup jenis multiple choice. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta; Bina Aksara, 1989) hal. 124

1. Identitas responden
2. Variabel mengikuti ceramah agama Islam:
 - a. Pengajian rutin setiap setengah bulan sekali.
 - b. Ceramah Ramadhan
3. Pengamalan keagamaan:
 - a. Sholat
 - b. Puasa
- b. Interview

Metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara otomatis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁰

Interview yang penulis maksud adalah interview bebas terpimpin yaitu penulis mengadakan tanya jawab dengan bebas berdasarkan pada interview guide serta pengembangannya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada ditujukan kepada responden sebagai klarifikasi, penceramah dan pengurus takmir masjid Al-Qodar Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta. Interview digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Kegiatan Masjid Al-Qodar
2. Gambaran umum kelompok yang mengadakan pengajian .
3. Keanggotaan yang mengadakan kegiatan pengajian.

³⁰ Sutrisno Hadi, Op., Cit., hal. 136

4. Pengurus pengajian.
5. Sarana yang digunakan.
6. Hambatan dan pendorong dalam kegiatan pengajian.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan, pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³¹

Dalam penerapan metode ini penulis menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lokasi penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesesuaian aktivitas ibadah dengan syariat Islam.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan penelitian terhadap benda-benda tertulis atau dokumen.³²

3. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian dihitung skornya, setelah itu ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi skala ordinal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch II* (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986) hal. 93

³² Suharsimi Arikunto, Op., Cit., hal. 131

a. Memberi skor pada tiap-tiap item dari variabel-variabel yang diteliti.

- Variabel frekuensi mengikuti ceramah agama Islam mempunyai skor berkisar antara 8 sampai 54
- Variabel pengamalan keagamaan :
 - a. Sholat skornya berkisar antara 6 sampai 24.
 - b. Puasa skornya berkisar antara 8 sampai 45.

b. Menentukan kategori masing-masing variabel

Masing-masing terbagi dalam tiga kategori, yaitu sering, kadang-kadang, dan jarang. Adapun caranya adalah dengan menjumlahkan semua nilai atau skor dari setiap item untuk masing-masing responden dari ketiga variabel tersebut. Kemudian selisih dari nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh dari responden dibagi tiga, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan interval dari ketiga kelompok, yang kemudian disebut kategori.

c. Membuat Tabel Frekuensi Responden dalam setiap variabel.

Tabel frekuensi ini digunakan untuk mengetahui prosentase dalam setiap kategori untuk setiap variabel penelitian. Kemudian melalui prosentase yang terdapat dalam tabel akan mudah diketahui mayoritas responden itu berada. Selain itu tabel digunakan sebagai dasar dalam pembuatan tabel silang pada bagian selanjutnya.

d. Membuat tabel silang dan menganalisa hubungan antara dua variabel.

Tabulasi silang disini digunakan untuk:

1. Menganalisa hubungan antara variabel frekuensi mengikuti ceramah agama Islam dengan variabel pengamalan sholat.
 2. Menganalisa hubungan antara variabel frekuensi mengikuti ceramah agama Islam dengan variabel pengamalan puasa.
- e. Menguji hipotesa dengan statistik kai kuadrat kemudian dilanjutkan dengan koefisien kontingensi.

Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan yang terdapat dalam tabulasi silang maka dilakukan pengujian dengan perhitungan Kai Kuadrat. Adapun rumus kai kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)}{f_t}$$

Ket:

X^2 = Kai Kuadrat

f_o = Frekuensi Observasi yang diperoleh dari sample.

f_t = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Setelah diperoleh hasil X^2 , maka selanjutnya dapat digunakan analisa statistik koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian Bab III di atas dapat disimpulkan dalam bagian ini bahwa:

1. Dari 136 responden jama'ah Masjid Al-Qodar komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta dalam keaktifan mengikuti kegiatan pengajian, sebagian besar berada pada tingkat "sedang" yaitu sebanyak 61 orang atau 44,85%. Kemudian disusul responden yang berada pada tingkat "tinggi" sebanyak 47 orang atau 34,55% dan yang terakhir adalah responden yang berada pada tingkat "rendah" sebanyak 28 orang atau 20,58%.
2. Dari sejumlah responden yang sama, mereka yang melaksanakan ibadah shalat sebagian besar berada pada tingkat "sedang" yaitu 68 orang atau 50,00%. Kemudian diikuti oleh responden yang berada pada tingkat "tinggi" yaitu 50 orang atau 36,76%, dan yang terakhir adalah responden yang berada pada tingkat "rendah" yaitu sebanyak 18 orang atau 13,23%.

Sedangkan mereka yang mengerjakan puasa sebagian besar responden yang berada pada tingkat "sedang" yaitu sebanyak 66.

orang atau 48,52%, selanjutnya responden pada tingkat “tinggi” yaitu sebanyak 43 orang atau 31,61% dan yang terakhir adalah responden pada tingkat “rendah” sebanyak 27 orang atau 19,85%.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel frekuensi mengikuti pengajian dengan variabel pengamalan keagamaan yang dalam hal ini penulis mengambil shalat dan puasa. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabulasi silang dan test Kai Kuadrat yang selanjutnya dengan test Koefisien Kontingensi pada taraf signifikan 5% maupun 1%.
4. Faktor tingkat kepangkatan responden akan mempengaruhi hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pengajian dengan pelaksanaan ibadah shalat maupun ibadah puasa. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang ada pada BAB analisa.

B. Saran-Saran

1. Mengingat masih adanya responden yang mempunyai tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan pengajian “rendah” maka perlu sekali untuk ditingkatkan lebih lanjut. Sehingga mereka nantinya semakin aktif dalam mengikuti pengajian.
2. Disamping itu khusus di masjid Al-Qodar Komplek TNI AU Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta koordinasi para pemudanya

perlu ditingkatkan lebih lanjut sehingga kegiatan pemudanya tidak fakum, dan mencontoh kegiatan pengajian yang ada disekitarnya yang lebih maju.

3. Upaya yang maksimal senantiasa harus ditingkatkan, mengingat masih adanya responden yang rendah dalam pengamalan keagamaan.

C. Penutup

Dari lubuk hati yang paling dalam penyusun mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt berkat ridla-Nya penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Upaya yang maksimal telah penyusun lakukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akan tetapi dengan penuh kesadran penyusun menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penyusun mengharap kritik konstruktif dalam upaya lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya semoga upaya yang penyusun lakukan ini dapat berguna bagi kita semua dan yang uatama mendapat ridlo Allah Swt . Amiin

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Saleh, (et.al), **Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren**, Jakarta; Departemen Agama RI, 1973.

Al- Ghazali, **Ihya 'Ulumuddin**, Semarang, Thaha Putera, t.t.

Al-Hafidz Bin Fajar Al- Asqalani, **Bulughul Maram Min Adillati Al- Ahkam**, t.k, t.t.

Amrullah Achmad, **Dakwah Islam dan Perubahan Sosial** Yogyakarta; Prima Duta, 1983.

Anas Sudiono, **Pengantar Statistik Pendidikan**, Jakarta CV. Rajawali Press, 1987.

Asymuni Syukir, **Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam**, Surabaya; Al- Ikhlas, 1983.

Abdul Munir Mulkan, **Ideologi Gerakan Dakwah**, Yogyakarta; SI-PRESS, 1996.

Abdul Kadir Munsy, Dip., Ed, **Metode Diskusi Dalam Dakwah**, Surabaya, AL- Ikhlas, 1981.

A.Mangun Hardjana, **Pembinaan Arti Dan Methodenya**, Yogyakarta, Kanisius, 1989.

Departemen Agama RI, **Al-qur'an Dan Terjemahnya**, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, 1982.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, 1989.

Fathi Yakan, **Konsep Penguasaan Dakwah**, Jakarta, Yayasan Al- Amanah, 1987.

Hasanuddin, AH, **Rhetorika Dakwah Dan Publisistik Dalam Kepemimpinan**, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.

Ibnu Qosim Al- Ghazi, **AL-Bajuri**, Semarang, Usaha Keluarga, t.t.

Jalaluddin Rahmat, **Psikologi Komunikasi**, Bandung, CV. Remadja Karya, 1989.

John Adair, **Membina Calon Pemimpin**, (Sepuluh Prinsip Pokok), Jakarta, Bumi Aksara, 1983.

Kuntjoroningrat, **Method-Methode Pendidikan Masyarakat**, Jakarta; PT. Gramedia, 1986.

KH. Syaifuddin Zuhri, **Unsur Politik Dalam Dakwah**, Bandung, PT. Al- Ma'arif, 1982.

Mar'at, Prof., Dr., **Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya**, Bandung, Fakultas Psikologi UNPAD, 1981.

Masdar Helmy, **Dakwah Dalam Alam Pembangunan**, Semarang, Thoha Putera, 1973.

Masyhur Amin, **Metode Dakwah**, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1980

Masri Singarimbun dan Sopian Efendi, **Method Penelitian Survei**, Jakarta, LP3ES, 1989.

Muhammad Jamaluddin Al-Qosimy Al-Dimsyaqi, **Mau'idzatu Al- Mu'minin Mibn Ihya 'Ulum Ad-Dien**, Singapura, Daar AL-Ulum Al-Islamiah, t.t.

Muhammad Rifa'i, Drs., H., **Ilmu Fiqh Islam Lengkap**, Semarang CV. Thaha Putera, 1978.

Nasruddin Razaq, **Dienul Islam**, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1977

Onong Uchyana Effendy, **Ilmu Komunikasi Teory Dan Praktek**, Bandung, CV. Remadja Karya, 1988.

Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta, Bina Aksara, 1989.

Sutrisno Hadi, **Metodologi Reasearch I**, Yogyakarta, ANDI Offset, 1990.

Syamlan Sulaiman SE, Drs. Jamaluddin A. Al-Buny, **Pengantar Studi Islam**, Yogyakarta, DALB Press, 1988

Tatang M. Arifin, **Pokok-Pokok Teory Sistem**, Jakarta, CV. Rajawali, 1968.

Toto Tasmara, **Komunikasi Dakwah**, Jakarta; CV. Gaya Media Pratama, 1987.

Umar Hasyim, **Mencari Ulama Pewaris Nabi**, Surabaya, Bina ilmu, 1983.

WJS.Purwodarminto, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA